

Optimalisasi Kegiatan Usaha Tani Padi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga

Iqbal Erdiansyah¹, Mochammad Syarief¹, Berlina Yudha Pratiwi¹, Christa Dyah Utami¹, Eliyatiningasih¹, Fitriyatul Hanifiyah²

¹Politeknik Negeri Jember

²Universitas Islam Jember

iqbal@polije.ac.id, m_syariefjbr@polije.ac.id, berlina_y@polije.ac.id, christadyahutami@polije.ac.id, eliyatiningasih.pth.polije@gmail.com, fitriyatul_hanifiyah@gmail.com

Abstract

*To realize food security for farming households, the Jember Regency Government empowers groups of women farmers in each village to participate in managing the agricultural sector in the area where they live. Farming women groups have an important role in helping their husbands carry out farming activities to meet household needs. KWT Jaya Mulia is a group of women farmers whose role is to help their husbands in managing their rice farming business. KWT Jaya Mulia faces various obstacles in running their rice farming business, including difficulties and high fertilizer prices as well as post-harvest activities that are not optimal. Based on the problems, the community service activities carried out were training in making *Rhizobium spp* biological fertilizer and rice post-harvest activities which included storage techniques in warehouses and rice processing. Based on the evaluation results, it is known that the training activities were able to improve the skills of KWT members in making biological fertilizer and were able to carry out post-harvest activities well.*

Keywords: food; security; post-harvest

Abstrak

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga tani, Pemerintah Kabupaten Jember memberdayakan kelompok wanita tani di setiap desa untuk turut serta mengelola sektor pertanian di lingkungan tempat tinggalnya. Kelompok wanita tani memiliki peranan penting membantu suami melaksanakan usaha tani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. KWT Jaya Mulia merupakan salah satu kelompok wanita tani yang memiliki peran membantu suami dalam mengelola usaha tani padi mereka. KWT Jaya Mulia menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahatani padi mereka, diantaranya sulit dan mahalnya harga pupuk serta kegiatan pascapanen yang tidak optimal. Berdasarkan masalah yang dihadapi KWT, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yaitu pelatihan pembuatan pupuk hayati *Rhizobium spp* dan kegiatan pascapanen beras yang meliputi teknik penyimpanan dalam gudang dan pengolahan beras. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu meningkatkan keterampilan anggota KWT dalam membuat pupuk hayati dan mampu melakukan kegiatan pascapanen dengan baik.

Kata Kunci: usaha; tani; padi; ketahanan; pangan

Artikel diterima: 15 Maret 2024

direvisi: 18 April 2024

disetujui: 30 April 2024



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Sektor pertanian masih menjadi penggerak roda perekonomian hampir sebagian besar penduduk di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Pada sub sektor tanaman pangan, Kabupaten Jember menjadi salah satu lumbung beras di Provinsi Jawa Timur (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Produksi padi Kabupaten Jember mencapai 991.892 ton pada tahun 2020, dan produksi padi terbesar berada di Kecamatan Ledokombo yang mencapai rata-rata produksi 52.502 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2021).

Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga tani, Pemerintah Kabupaten Jember melalui Dinas Pertanian setempat membentuk dan mengaktifkan kelompok wanita tani di setiap desa untuk turut serta mengelola sektor pertanian di lingkungan tempat tinggalnya. Kelompok wanita tani memiliki peranan penting dalam pengelolaan usaha tani, yaitu berperan untuk membantu suami melaksanakan usaha tani untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Kelompok Wanita Tani ini diharapkan dapat mengambil bagian dalam kegiatan pengelolaan usaha tani yang dilakukan petani, baik kegiatan *on farm* seperti kegiatan tanam, pengendalian gulma, dan panen, serta kegiatan *off farm* seperti kegiatan pasca panen dan pemasaran (Utari dkk., 2020).

Salah satu kelompok tani yang mengusahakan komoditas padi di Kabupaten Jember adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Jaya Mulia. Anggota KWT Jaya Mulia adalah istri petani sekaligus wirausaha bidang pertanian pangan di wilayah setempat. Selain membantu suami bertanam padi di sawah, mereka juga memiliki tanggung jawab melakukan kegiatan pascapanen dan pengolahan.

KWT Jaya Mulia menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan usahatani padi, baik dari sisi *on farm* maupun *off farm*. Dari sisi *on farm*, KWT

menghadapi kendala dengan semakin mahal dan sulitnya dalam mendapatkan pupuk kimia untuk budidaya padi mereka. Sementara dari sisi *off farm*, KWT terkendala dengan minimnya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melakukan kegiatan pasca panen dan pemasaran. Kondisi tersebut mengakibatkan kehilangan hasil yang terjadi cukup besar, sehingga menyebabkan usaha tani padi yang dijalankan KWT dan keluarganya menjadi tidak efektif, yang akhirnya menyebabkan minimnya keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan masalah yang dihadapi KWT, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan anggota KWT Jaya Mulia ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah tersebut. Kegiatan pemberdayaan yang akan diberikan berbentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tersebut meliputi optimalisasi kegiatan *on farm* yakni dengan pelatihan pembuatan pupuk hayati, serta kegiatan *off farm* yang meliputi pendampingan kegiatan pascapanen.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode partisipatif yang menitikberatkan pada keterlibatan mitra dalam semua kegiatan yang dilaksanakan. Mitra kegiatan adalah anggota KWT Jaya Mulia yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam empat tahap kegiatan yaitu tahap sosialisasi materi, tahap pelatihan keterampilan, tahap pendampingan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap ini merupakan tahap awal untuk memberikan tambahan pengetahuan pada mitra yang diawali dengan penjelasan manfaat dan cara pembuatan pupuk hayati,

serta manfaat dan tata cara pengelolaan pascapanen.

2. Tahap Pelatihan Keterampilan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan atau demonstrasi cara dalam pembuatan pupuk hayati *Rhizobium* dan kegiatan pascapanen beras yang meliputi teknik penyimpanan dalam gudang dan pengolahan beras menjadi tepung atau mie.

3. Tahap Pendampingan

Untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka untuk tahapan selanjutnya adalah melakukan pendampingan. Dalam kegiatan pendampingan ini diharapkan terjadi diskusi aktif antara tim pengabdian dengan KWT agar dapat diketahui sejauh mana kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat dipahami oleh mitra KWT, serta kendala atau permasalahan yang masih dihadapi mitra.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan. Tahapan evaluasi dilakukan dengan menilai sejauh mana mitra mampu membuat pupuk hayati *Rhizobium* dan melakukan pengelolaan pascapanen sesuai prosedur

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan model partisipatif, dengan harapan mitra ikut berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pengabdian. Mitra kegiatan adalah anggota KWT Jaya Mulia yang berjumlah 30 orang. KWT Jaya Mulia memiliki peran yang strategis dalam kegiatan usahatani padi yang dijalankan oleh kepala keluarga mereka. Melihat pentingnya peran KWT maka perlu adanya upaya untuk memberdayakan anggota KWT agar bisa berperan optimal dalam usahatani padi yang mereka usahakan.

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, kegiatan diawali dengan diskusi dan koordinasi dengan anggota KWT.

Diskusi dan koordinasi dilakukan untuk menentukan beberapa kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Beberapa kegiatan yang disepakati meliputi kegiatan on farm usaha tani padi, yakni sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk hayati *Rhizobium* spp yang diharapkan dapat menjadi solusi mahal dan langkanya pupuk. Kemudian kegiatan off farm usaha tani padi meliputi kegiatan penyimpanan beras dan pengolahan beras.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Pada kegiatan sosialisasi, materi yang diberikan meliputi pupuk hayati *Rhizobium* spp, manfaat dan cara pembuatan serta cara aplikasinya di lahan. Pupuk hayati merupakan salah satu komponen teknologi pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk digunakan dalam program peningkatan produktivitas pertanian, penghematan biaya pupuk dan meningkatkan pendapatan petani (Lehar, 2012). Pupuk ini mengandung mikroba yang mampu menstimulasi pertumbuhan dan melindungi sistem perakaran tanaman serta

meningkatkan daya tahan tanaman terhadap serangan penyakit (Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian, 2006). Pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini mitra KWT diajari membuat pupuk hayati dari *Rhizobium* spp yang diharapkan juga mampu menyediakan N dalam tanah (Erdiansyah dan Damanhuri, 2022).



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Pupuk Hayati

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian adalah kegiatan *off farm* usaha tani padi yang meliputi penyimpanan beras dalam gudang dan pengolahan beras menjadi tepung beras dan mie. Untuk kegiatan penyimpanan beras, mitra diberikan pelatihan penyimpanan yang sesuai standar, yang meliputi pengemasan beras dalam karung berukuran 40 Kg atau 50 Kg. Pengemasan dalam karung ini dilakukan secara manual. Bagian karung yang terbuka dijahit tangan hingga tertutup rapat dan disimpan di dalam gudang penyimpanan. Ruangan gudang harus kering dan dilengkapi dengan ventilasi udara. Penumpukan karung berisi gabah atau beras di dalam gudang harus ditata sedemikian rupa agar gabah atau beras yang sudah lebih dahulu disimpan dapat mudah keluar lebih awal.

Dalam penyimpanan gabah atau beras di gudang juga harus memperhatikan kemungkinan adanya serangan hama gudang yaitu hama bubuk. Biasanya hama bubuk ini menyerang gabah atau beras yang tidak kering karena teksturnya yang masih

lembek. Hama bubuk juga menyukai tempat lembab, sehingga suhu gudang penyimpanan juga perlu diperhatikan dengan baik (Erdiansyah dkk., 2018).

Kegiatan pengelolaan pascapanen lainnya dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengolahan produk beras kualitas rendah atau beras afkir sisa penggilingan. Beras dapat diolah menjadi tepung beras. Tepung ini merupakan salah satu tepung yang rendah gluten. Biasanya tepung beras dapat digunakan untuk membuat camilan dan kue tradisional. Tepung beras bisa dibuat sendiri di rumah dengan alat dan bahan yang sederhana.



Gambar 3. Pelatihan Pengolahan Beras

Kegiatan terakhir dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan anggota KWT dalam pembuatan pupuk hayati *Rhizobium* spp dan pengelolaan pascapanen serta pengolahan beras. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa sebagian besar anggota KWT mampu membuat pupuk hayati dengan benar dan mampu melakukan kegiatan pascapanen dan pengolahan beras sesuai dengan prosedur.

Penutup

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan meliputi sosialisasi dan pelatihan pembuatan pupuk hayati *Rhizobium* spp dan pelatihan penanganan pascapanen dan pengolahan beras menjadi tepung dan mie. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah antusiasme dan minat mitra dalam melakukan seluruh rangkaian kegiatan. Sementara keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat dalam memahami serta mengaplikasikan hasil kegiatan pengabdian dalam kegiatan usaha tani padi yang mereka usahakan.

Saran

Pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan secara intensif agar hasil kegiatan pengabdian dapat diaplikasikan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan pendanaan untuk Program Pengabdian kepada Masyarakat sumber dana PNBP tahun anggaran 2023.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. (2021). *Luas Panen Rata-rata Produksi dan Total Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember tahun 2020*. Jember.
- Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. (2006). *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). *Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2023*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Erdiansyah, I., Mayasari, F., Putri, S. U., Kartikasari, V., & Eliyatiningasih. (2018). Full Trap Method in Handling Warehouse Pests in Ledokombo, Jember. *1st International Conference on Food and Agriculture*, 207(1). Bali: IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 207. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/207/1/012040>
- Erdiansyah, I & Damanhuri, D. (2022). *Teknik Biofertilizer Bakteri Rhizobium Spp Berbasis Limbah Rumah Tangga*. Bondowoso: KHD Production.
- Lehar, L. (2012). Pengujian pupuk organik agen hayati (*Trichoderma* sp) terhadap pertumbuhan kentang (*Solanum tuberosum* L). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(2), 115–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/jppt.v12i2.206>
- Utari, N. K. S., Putra, I. G. S. A., & Parining, N. (2020). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sanur Asri Lestari dalam Pengembangan Urban Farming di Desa Sanur Kauh , Kecamatan Denpasar Selatan. *Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(3), 384–393.